

Optimalisasi Penggunaan Dana Bos dalam Menunjang Peningkatan Mutu Sekolah SMK Yos Sudarso 2 Sidoarjo

Ditya Maulana Irfandi¹⁾, Tri Prasetyowati²⁾, Bagus Ananada Kurniawan³⁾

Program Studi Ilmu Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Bhayangkara Surabaya

dityamaulana35@gmail.com¹⁾

Abstrak

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia di Indonesia, khususnya dalam menghadapi berbagai tantangan globalisasi dan kemajuan teknologi. Untuk itu, pemerintah Indonesia telah meluncurkan berbagai program guna meningkatkan kualitas pendidikan, salah satunya adalah program Bantuan Operasional Sekolah (BOS), yang bertujuan untuk memperbaiki fasilitas pendidikan, meningkatkan kesejahteraan guru, serta memperbaiki kualitas pengajaran di berbagai jenjang pendidikan di Indonesia. Penelitian ini berfokus pada analisis optimalisasi penggunaan dana BOS di SMK Yos Sudarso 2 Sidoarjo, dengan tujuan untuk mengevaluasi pengelolaan dana tersebut dan mengetahui berbagai kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi langsung, serta studi dokumentasi. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, staf keuangan, sejumlah guru, serta perwakilan Dinas Pendidikan Kabupaten Sidoarjo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan dana BOS di SMK Yos Sudarso 2 Sidoarjo sangat berpengaruh terhadap peningkatan fasilitas, perbaikan infrastruktur, dan pembelian alat praktik yang mendukung kegiatan belajar mengajar. Meskipun demikian, kendala yang dihadapi antara lain terkait dengan transparansi pengelolaan dana, ketidaksesuaian alokasi dana dengan kebutuhan spesifik sekolah, serta kurangnya pemantauan dan evaluasi yang menyeluruh. Upaya kepala sekolah dalam mengatasi kendala ini meliputi peningkatan prosedur pengelolaan, perencanaan anggaran yang lebih efisien, serta pengawasan yang lebih ketat terhadap penggunaan dana. Penelitian ini menyarankan perlunya peningkatan koordinasi antara pihak sekolah dan Dinas Pendidikan untuk memastikan penggunaan dana BOS yang lebih optimal demi meningkatkan mutu pendidikan di SMK Yos Sudarso 2 Sidoarjo. Diperlukan juga pelatihan dan evaluasi berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan dana BOS di masa mendatang.

Kata Kunci: Dana BOS, Pengelolaan Keuangan Sekolah, Transparansi, Akuntabilitas, SMK.

Abstract

Education is the main pillar in human resource development in Indonesia, especially in facing various challenges of globalization and technological advancements. For this reason, the Indonesian government has launched various programs to improve the quality of education, one of which is the School Operational Assistance (BOS) program, which aims to improve educational facilities, improve the welfare of teachers, and improve the quality of teaching at various levels of education in Indonesia. This study focuses on analyzing the optimization of the use of BOS funds at SMK Yos Sudarso 2 Sidoarjo, with the aim of evaluating the management of these funds and finding out the various obstacles faced in its implementation. The method used in this study is a descriptive qualitative method, with data collection techniques through in-depth interviews, direct observations, and documentation studies. The subjects of the study included school principals, financial staff, a number of teachers, and representatives of the Sidoarjo Regency Education Office. The results of the study show that the use of BOS funds at SMK Yos Sudarso 2 Sidoarjo has a great influence on improving facilities, improving infrastructure, and purchasing practical tools that support teaching and learning activities. However, the obstacles faced include transparency in fund management, inconsistency in fund allocation with specific needs of schools, and lack of thorough monitoring and evaluation. The principal's efforts to overcome these obstacles include improving management procedures, more efficient budget planning, and stricter supervision of the use of funds. This study suggests the need to improve coordination between schools and the Education Office to ensure a more optimal use of BOS funds to improve the quality of education at SMK Yos Sudarso 2 Sidoarjo. Continuous training and evaluation are also needed to improve the quality of BOS fund management in the future.

Kata Kunci: BOS Funds, School Financial Management, Transparency, Accountability, Vocational High School.

Pendahuluan

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kualitas sumber daya manusia yang unggul, khususnya di era globalisasi yang semakin kompetitif ini. Di Indonesia, pendidikan tidak hanya dipandang sebagai proses transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembentukan moral dan sosial yang berkelanjutan. Eksistensi pendidikan semakin diakui sebagai pilar utama dalam membangun kemajuan bangsa, yang berfungsi untuk meningkatkan kualitas hidup, mengurangi kemiskinan, serta mendukung perkembangan ekonomi dan sosial (Indy, 2019). Seiring dengan meningkatnya tuntutan terhadap kualitas pendidikan, lembaga pendidikan di Indonesia juga berkembang pesat, baik lembaga pendidikan formal seperti sekolah dasar, menengah, dan perguruan tinggi, maupun lembaga pendidikan non-formal seperti pusat pelatihan dan sekolah kejuruan. Perkembangan ini mencerminkan kesadaran masyarakat yang semakin tinggi akan pentingnya pendidikan sebagai alat mobilitas sosial dan ekonomi. Selain itu, lembaga pendidikan kini semakin banyak yang menawarkan program-program berbasis teknologi untuk memenuhi tuntutan dunia kerja yang membutuhkan keterampilan yang lebih spesifik dan terkini.

Namun, meskipun perkembangan lembaga pendidikan sudah pesat, masalah terkait mutu pendidikan masih menjadi tantangan besar yang perlu perhatian serius.

Mutu pendidikan yang rendah sering kali disebabkan oleh keterbatasan akses terhadap sumber daya pendidikan, kurangnya pelatihan untuk guru, serta fasilitas belajar yang tidak memadai. Sarana dan prasarana pendidikan, seperti ruang kelas, laboratorium, dan alat bantu belajar, sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran yang efektif. Selain itu, kualitas tenaga pendidik juga merupakan faktor utama yang memengaruhi mutu pendidikan. Banyak guru, terutama di daerah-daerah tertentu, yang belum memenuhi standar kompetensi yang diharapkan, baik dalam hal kemampuan pedagogis, profesionalisme, maupun pengetahuan (Ulfah Hoesny and Darmayanti, 2021). Jika fasilitas tersebut tidak memadai, proses belajar mengajar menjadi tidak optimal, yang pada akhirnya berdampak negatif pada hasil belajar siswa dan mutu pendidikan secara keseluruhan (Muhammaditya and Hardjosoekarto, 2021). Untuk mengatasi tantangan ini, pemerintah Indonesia telah mengambil berbagai langkah strategis, salah satunya dengan mengeluarkan kebijakan Permendikbud No. 63 Tahun 2023 tentang Teknis Pengelolaan Dana BOS. Kebijakan ini bertujuan untuk memastikan pengelolaan dana BOS secara efektif dan akuntabel, guna mendukung pemerataan akses pendidikan, khususnya bagi masyarakat kurang mampu, dan meningkatkan mutu pendidikan di seluruh Indonesia.

Program BOS, yang dirancang untuk membantu biaya operasional sekolah, seperti pembelian buku, perbaikan fasilitas, dan penyediaan alat pembelajaran yang lebih baik, diharapkan dapat memperbaiki kualitas pendidikan. Program ini juga bertujuan mengurangi ketimpangan mutu pendidikan antar wilayah di Indonesia. Dengan memberikan bantuan finansial yang memadai, diharapkan setiap anak, tanpa memandang latar belakang sosial ekonomi atau lokasi geografis, dapat memperoleh pendidikan yang berkualitas. Selain itu, program BOS juga diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan guru, karena guru yang menerima insentif yang layak akan lebih termotivasi untuk meningkatkan kompetensinya, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas pengajaran kepada siswa. Meskipun program ini bertujuan mulia, pelaksanaannya di lapangan tidak selalu berjalan dengan lancar. Beberapa kendala yang sering muncul antara lain masalah transparansi dan akuntabilitas dalam penggunaan dana BOS di beberapa sekolah, serta ketidaksesuaian alokasi dana dengan kebutuhan spesifik masing-masing sekolah. Selain itu, kurangnya pemantauan dan evaluasi yang komprehensif terhadap efektivitas program ini menjadi kelemahan yang perlu diperbaiki (Asrul, Nianty and Permatasari, 2023). Oleh karena itu, dibutuhkan perbaikan dalam sistem pengawasan dan pelaporan penggunaan dana agar program BOS dapat benar-benar meningkatkan mutu pendidikan di seluruh Indonesia.

SMK Yos Sudarso 2 Sidoarjo merupakan salah satu sekolah yang menerima dana BOS sebagai bagian dari upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat SMK. Sebagai sekolah kejuruan yang berfokus pada penyiapan tenaga kerja siap pakai, optimalisasi penggunaan dana BOS di SMK Yos Sudarso 2 sangat penting untuk pengembangan sarana dan prasarana pendidikan, peningkatan kualitas guru, serta

pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang relevan dengan kebutuhan industri. Dana BOS diharapkan dapat membantu sekolah ini mencapai standar pendidikan yang lebih baik dan memberikan layanan pendidikan yang berkualitas. Meskipun program BOS telah berjalan bertahun-tahun, tantangan terkait pengelolaan dan pemanfaatan dana masih sering ditemui, seperti masalah dalam perencanaan, pengalokasian, dan pemanfaatan dana BOS yang tepat guna. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih baik dalam mengelola dana BOS agar dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Dinas Pendidikan (Dispendik) Sidoarjo juga memiliki peran penting dalam memastikan bahwa dana BOS di sekolah-sekolah, termasuk di SMK Yos Sudarso 2, digunakan sesuai dengan ketentuan dan memberikan dampak positif bagi peningkatan mutu sekolah. Dispendik bertanggung jawab untuk melakukan pengawasan, pembinaan, dan evaluasi penggunaan dana BOS di setiap sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam bagaimana SMK Yos Sudarso 2 Sidoarjo dapat mengoptimalkan penggunaan dana BOS untuk meningkatkan mutu pendidikan, serta mengidentifikasi kendala yang ada dalam pengelolaan dana tersebut. Penelitian ini juga akan melihat upaya kepala sekolah dalam mengefisiensikan penggunaan dana BOS untuk memenuhi kebutuhan operasional sekolah, terutama yang mendukung proses pembelajaran yang efektif.

Seperti yang diungkapkan oleh (Saputro, Subagiyo and Komariyah, 2020), optimalisasi penggunaan dana BOS harus mencakup perbaikan infrastruktur, peningkatan kapasitas guru, pengadaan fasilitas belajar yang sesuai dengan kurikulum, serta dukungan terhadap kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan keterampilan siswa secara holistik. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan pentingnya pemantauan dan evaluasi oleh pihak berwenang, seperti Dinas Pendidikan, untuk memastikan bahwa dana BOS dikelola dengan transparan dan tepat guna. Setiap sekolah memiliki pendekatan berbeda dalam memaksimalkan penggunaan dana BOS, begitu juga dengan SMK Yos Sudarso 2 Sidoarjo yang memprioritaskan pembelian peralatan praktek yang sering digunakan oleh siswa. Hal ini sejalan dengan wawancara yang dilakukan pada 15 November 2024 dengan beberapa siswa dan guru, yang menunjukkan bahwa dana BOS sangat berperan dalam memenuhi kebutuhan pembelajaran, terutama dalam pengadaan peralatan bengkel yang sangat penting bagi siswa SMK.

Penelitian ini akan mengkaji bagaimana SMK Yos Sudarso 2 Sidoarjo dapat mengoptimalkan penggunaan dana BOS, dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut. Fokus penelitian ini mencakup: (1) menganalisis optimalisasi dana BOS di SMK Yos Sudarso 2 untuk meningkatkan mutu pendidikan, (2) mengidentifikasi kendala-kendala dalam pengelolaan dana BOS di SMK Yos Sudarso 2, dan (3) mengetahui upaya kepala sekolah dalam mengefisiensikan penggunaan dana BOS untuk kebutuhan sekolah.

Metode

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk memberikan gambaran mendalam mengenai optimalisasi penggunaan dana BOS di SMK Yos Sudarso 2 Sidoarjo. Pendekatan ini dipilih karena cocok untuk mengkaji fenomena sosial dalam kondisi alami yang tidak terkendali (Anggara, 2015). Penelitian dilakukan di SMK Yos Sudarso 2 Sidoarjo, yang merupakan salah satu sekolah yang memanfaatkan dana BOS secara signifikan untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan dan di Dinas Pendidikan Kabupaten Sidoarjo.

Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang terlibat langsung dalam pengelolaan dana BOS, yakni Kepala Sekolah, Staf Keuangan, Staf Tata Usaha, beberapa Guru, serta perwakilan dari Dinas Pendidikan Kabupaten Sidoarjo. Mereka dipilih karena memiliki informasi yang relevan terkait penggunaan dana BOS. Fokus penelitian ini meliputi optimalisasi penggunaan dana BOS yang melibatkan perencanaan, kinerja, pengawasan, input, dan output. Selain itu, penelitian juga mengidentifikasi kendala dalam penggunaan dana BOS, baik dari sisi sumber daya manusia, finansial, maupun teknologi (Rizaldy, Wijaya and Purnamaningsih, 2024). Upaya kepala sekolah dalam mengefisiensikan penggunaan dana BOS juga dianalisis dengan merujuk pada evaluasi pekerjaan dan prosedur kerja yang diterapkan (Basri and Aarsal, 2022)

Data primer dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan tujuh responden kunci, termasuk Kepala Sekolah, staf keuangan, guru, dan perwakilan Dinas Pendidikan. Data sekunder diperoleh dari dokumen terkait pengelolaan dana BOS dan laporan keuangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi partisipatif, dan pengumpulan dokumen terkait. Wawancara dilakukan dengan pihak yang memiliki kompetensi dalam pengelolaan dana BOS, sedangkan observasi dan dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang dikumpulkan (Creswell, 2020).

Analisis data dilakukan dengan teknik deskriptif kualitatif dan menggunakan metode cross-check untuk memverifikasi konsistensi data dari berbagai sumber (Creswell, 2020). Langkah-langkah penelitian meliputi persiapan studi literatur dan perancangan instrumen penelitian, pengumpulan data melalui wawancara dan observasi, pengolahan dan analisis data, serta penyusunan laporan yang menyajikan temuan dan rekomendasi untuk pihak terkait.

Hasil dan Pembahasan

Desentralisasi pendidikan 2001 menyerahkan pengelolaan ke kabupaten/kota, sementara pusat mengurus kebijakan. Minimnya anggaran daerah membuat banyak sekolah kekurangan biaya operasional, memaksa mereka menarik dana dari masyarakat.

Untuk mengatasi ini, pemerintah meluncurkan BOS pada 2005 guna mendukung Standar Pelayanan Minimal (SPM). Pada 2011, pengelolaannya beralih ke daerah,

namun birokrasi memperlambat pencairan dana. Pemanfaatan Big Data dan aplikasi RKAS diharapkan meningkatkan efektivitas penggunaan BOS. Tujuan dari analisis data pada penelitian ini penggabungan dan penyajian data dimaksud untuk memudahkan peneliti dalam melakukan analisis sehingga mampu menghasilkan informasi yang mudah dipahami oleh pembaca.

Berikut ini adalah hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada SMK Yos Sudarso 2 Sidoarjo untuk mengkaji lebih dalam bagaimana SMK Yos Sudarso 2 Sidoarjo dapat menggunakan dana BOS sebagai proses pendukung saya juga melakukan penelitian pada Dinas Pendidikan Kabupaten Sidoarjo sebagai pendukung proses pengajuan yang diajukan kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Sidoarjo.

1. Optimalisasi Penggunaan Dana BOS di SMK Yos Sudarso 2 Sidoarjo Dalam Menunjang Peningkatan Mutu Sekolah

a. Perencanaan

Proses perencanaan dalam pengelolaan dana BOS di SMK Yos Sudarso 2 Sidoarjo dilakukan secara sistematis melalui beberapa tahapan, dimulai dari analisis kebutuhan, penentuan prioritas, hingga pemetaan potensi yang tersedia. Setiap tahapan dalam proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa dana yang dialokasikan benar-benar dimanfaatkan secara optimal dan memberikan dampak maksimal bagi kegiatan pembelajaran di sekolah.

Dalam tahap analisis kebutuhan, sekolah mengidentifikasi berbagai kebutuhan yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran dan operasional sekolah. Proses ini melibatkan semua pihak, termasuk kepala sekolah, bendahara BOS, guru, dan staf lainnya. Salah satu pendekatan yang dilakukan adalah dengan menanyakan langsung kepada guru-guru mengenai kebutuhan yang harus dipenuhi, baik untuk keperluan pembelajaran di dalam kelas, alat praktik di bengkel, maupun fasilitas pendukung lainnya. Misalnya, guru bengkel dapat mengajukan permohonan pembelian alat praktik bagi siswa, sementara guru mata pelajaran lain bisa mengusulkan kebutuhan seperti alat tulis kantor atau peningkatan perangkat komputer. Tidak hanya itu, analisis kebutuhan juga mencakup pemeliharaan atau perbaikan alat-alat yang sudah ada agar tetap dapat digunakan secara optimal. Selain kebutuhan teknis, sekolah juga memperhatikan aspek lain seperti pengembangan kompetensi guru dan kegiatan sosialisasi bagi siswa, yang keduanya dibiayai melalui dana BOS. Guru diberikan kesempatan untuk mengikuti seminar atau pelatihan guna meningkatkan kualitas pengajaran mereka, sementara sosialisasi bagi siswa bertujuan memberikan pemahaman yang lebih baik terkait berbagai aspek pendidikan yang mendukung pembelajaran mereka. Proses analisis kebutuhan ini dilakukan dengan cermat dan biasanya membutuhkan waktu sekitar satu hingga tiga bulan sebelum daftar kebutuhan yang akan diajukan dalam RKAS disusun.

Setelah analisis kebutuhan dilakukan, langkah selanjutnya adalah penentuan prioritas dalam alokasi dana BOS. Penentuan prioritas ini sangat penting untuk memastikan bahwa dana digunakan secara efektif pada kebutuhan yang benar-benar mendesak dan memberikan dampak besar terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Dalam proses ini, sekolah mengutamakan kebutuhan yang memiliki urgensi tinggi serta manfaat jangka panjang. Misalnya, pengadaan alat praktik untuk siswa akan lebih diprioritaskan dibandingkan dengan kebutuhan administratif yang sifatnya kurang mendesak. Seluruh keputusan dalam penentuan prioritas ini tidak dilakukan secara sepihak, melainkan melalui diskusi dan musyawarah bersama antara kepala sekolah, bendahara BOS, guru, serta komite sekolah. Dengan pendekatan ini, setiap keputusan yang diambil mencerminkan kebutuhan nyata di lapangan dan tidak hanya berdasarkan kepentingan individu atau kelompok tertentu. Selain mempertimbangkan tingkat urgensi dan manfaat, sekolah juga mengevaluasi efektivitas program atau pengadaan sebelumnya. Jika suatu program terbukti memberikan dampak positif yang signifikan, maka dana BOS dapat kembali dialokasikan untuk mendukung program serupa di masa depan. Transparansi dalam proses penentuan prioritas juga menjadi aspek penting, di mana keterlibatan komite sekolah membantu memastikan bahwa setiap keputusan mendapat persetujuan dan dukungan dari semua pihak yang terlibat. Dengan demikian, masyarakat, terutama orang tua siswa, dapat memahami bagaimana dana BOS dikelola dan digunakan secara bertanggung jawab.

Pemetaan potensi juga menjadi bagian penting dalam proses perencanaan penggunaan dana BOS. Pemetaan ini dilakukan untuk mengidentifikasi kekuatan, peluang, dan sumber daya yang dapat dimanfaatkan guna mendukung pendidikan di sekolah. Salah satu aspek yang menjadi perhatian adalah bagaimana sekolah dapat mengoptimalkan sumber daya yang telah dimiliki agar dapat digunakan secara maksimal sebelum mengajukan pengadaan baru. Misalnya, jika terdapat fasilitas atau alat praktik yang masih dapat digunakan setelah dilakukan pemeliharaan atau perbaikan, maka sekolah akan lebih memilih opsi tersebut dibandingkan harus membeli peralatan baru. Selain itu, pemetaan potensi juga mencakup identifikasi peluang kerja sama dengan pihak eksternal yang dapat membantu sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, baik melalui program pelatihan, bantuan fasilitas, atau kemitraan lainnya. Dalam pelaksanaannya, sekolah berupaya untuk tidak hanya mengandalkan dana BOS sebagai satu-satunya sumber pendanaan, tetapi juga mencari peluang lain yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung berbagai program pendidikan yang dijalankan.

Proses perencanaan yang dilakukan secara sistematis dan melibatkan berbagai pihak ini mencerminkan komitmen sekolah dalam mengelola dana

BOS dengan baik. Dengan adanya analisis kebutuhan yang matang, penentuan prioritas yang transparan, serta pemetaan potensi yang tepat, sekolah dapat memastikan bahwa setiap dana yang digunakan benar-benar memberikan manfaat nyata bagi siswa dan mendukung peningkatan kualitas pendidikan secara berkelanjutan.

b. Kinerja

Kinerja mengacu pada pencapaian hasil yang dicapai dari suatu proses kerja yang melibatkan efisiensi, efektivitas, dan kualitas hasil. Untuk meningkatkan kinerja, langkah pertama adalah mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan dengan menganalisis hambatan dan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil yang diinginkan. Selanjutnya, inovasi dalam praktik, seperti penerapan teknologi baru, perubahan metode kerja, atau pengembangan keterampilan, sangat penting untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi. Pemantauan dan evaluasi berkelanjutan juga diperlukan untuk memastikan kinerja tetap optimal, dengan memperbaiki proses secara *real-time* dan memanfaatkan umpan balik untuk hasil yang lebih baik di masa depan. Dengan demikian, kinerja adalah tentang pencapaian hasil akhir sekaligus proses berkelanjutan untuk mempertahankan hasil yang optimal.

1) Identifikasi Area yang Memerlukan Peningkatan

Untuk meningkatkan pengelolaan dana BOS di SMK Yos Sudarso 2 Sidoarjo, identifikasi area yang perlu perbaikan sangat penting. Evaluasi kinerja mengungkapkan kendala seperti keterlambatan administrasi yang mempengaruhi alokasi dana tepat waktu dan kurangnya pelatihan guru, yang berdampak pada kualitas pembelajaran. Kepala sekolah menyatakan, “*Kami fokus pada efisiensi administrasi dan pelatihan guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa*” (A.S., 2025)

Dalam wawancara tersebut, kepala sekolah menyoroti bahwa keterlambatan administrasi dapat berdampak pada pencairan dana BOS yang tidak tepat waktu, sehingga menghambat pelaksanaan program yang telah direncanakan. Oleh karena itu, evaluasi rutin terhadap sistem administrasi menjadi langkah penting dalam memperbaiki kelancaran pengelolaan dana. Selain itu, pelatihan guru juga menjadi prioritas karena berperan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Guru yang memiliki keterampilan mengajar yang lebih baik akan mampu mengelola kelas dengan lebih optimal, sehingga berdampak positif pada hasil belajar siswa.

2) Inovasi dalam Praktik

Di SMK Yos Sudarso 2 Sidoarjo, inovasi dilakukan melalui pembelajaran berbasis proyek di jurusan bengkel, menggantikan metode pengajaran tradisional dengan yang lebih interaktif. Siswa terlibat langsung dalam proyek industri nyata, seperti memperbaiki mesin atau kendaraan, untuk mempersiapkan mereka dengan keterampilan teknis yang relevan

dengan dunia kerja. Guru produktif Zudha AS menjelaskan, “*Kami mulai menerapkan pembelajaran berbasis proyek yang memungkinkan siswa belajar secara praktis dan aplikatif sesuai dengan kebutuhan industri*” (A.S., 2025)

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pendekatan baru ini dirancang agar siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga peserta aktif dalam proses pembelajaran. Pergeseran metode ini menunjukkan kesadaran akan pentingnya menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik siswa yang semakin dinamis. Pembelajaran berbasis proyek memungkinkan mereka memperoleh keterampilan teknis yang nyata dan siap pakai, menjembatani kesenjangan antara teori di kelas dan praktik di dunia kerja.

Dengan inovasi ini, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang teknik dan industri, tetapi juga mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, kerja sama tim, dan kreativitas. Hal ini memastikan bahwa lulusan SMK lebih siap menghadapi tantangan di dunia kerja dan memiliki kompetensi yang dibutuhkan oleh industri.

3) Pemantauan dan Evaluasi Berkelanjutan

Pengelolaan dana BOS di SMK Yos Sudarso 2 Sidoarjo dilakukan dengan melibatkan berbagai pihak, dari guru hingga staf administrasi. Proses dimulai dengan perencanaan yang melibatkan seluruh pihak untuk menyusun kebutuhan yang mendesak, yang memastikan dana digunakan dengan tepat. Pemantauan dan evaluasi berkala juga diterapkan untuk memastikan dana digunakan sesuai dengan rencana dan berdampak positif pada kualitas pendidikan. Kepala sekolah menegaskan, “*Kami selalu menyusun kebutuhan tahunan, memantau penggunaan dana, dan memeriksa fasilitas agar dana BOS benar-benar meningkatkan kualitas pendidikan*” (A.S., 2025).

Selain perencanaan yang matang, sekolah juga menerapkan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap penggunaan dana BOS. Evaluasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa dana yang digunakan sesuai dengan rencana awal dan berdampak positif pada peningkatan kualitas pendidikan. Dengan adanya pengawasan rutin, sekolah dapat mengidentifikasi kendala dalam pelaksanaan dan melakukan perbaikan jika diperlukan guna meningkatkan efektivitas penggunaan dana.

Tak hanya itu, sekolah juga melakukan pengecekan berkala terhadap fasilitas yang diperoleh melalui dana BOS, memastikan bahwa fasilitas tersebut tidak hanya tersedia tetapi juga digunakan sesuai fungsinya. Pendekatan ini mencerminkan komitmen sekolah dalam mengelola dana BOS secara transparan dan akuntabel, sehingga dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi siswa, guru, serta seluruh proses pendidikan di sekolah.

c. Pengawasan

Pengawasan merujuk pada tindakan memantau dan mengontrol jalannya suatu program agar tetap sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Ada dua pendekatan dalam pengawasan: aktif dan pasif. Pengawasan aktif melibatkan keterlibatan langsung dalam kegiatan, sementara pengawasan pasif lebih bersifat observasional dengan penilaian berkala untuk menilai perkembangan. Evaluasi kinerja dan proses sangat penting untuk memastikan efektivitas, menemukan area perbaikan, dan meningkatkan transparansi dalam pengelolaan dana

Pengawasan Aktif di SMK Yos Sudarso 2 Sidoarjo dilakukan dengan pemantauan rutin oleh pihak internal sekolah dan Dinas Pendidikan untuk memastikan dana BOS digunakan sesuai rencana. *“Dinas Pendidikan melakukan pemeriksaan berkala dan memberi arahan jika ditemukan ketidaksesuaian dalam penggunaan dana. Hal ini memberikan jaminan pengelolaan dana yang transparan dan sesuai dengan peraturan yang berlaku”* (Noviyati, 2025)

Pengawasan Pasif terjadi ketika pengelola dana hanya mengandalkan laporan tanpa verifikasi langsung, yang dapat menyebabkan ketidakefisienan atau penyalahgunaan dana. Untuk menghindari ini, SMK Yos Sudarso 2 Sidoarjo menerapkan pengawasan aktif melalui inspeksi rutin dan melibatkan komite sekolah dalam monitoring. Hal ini memastikan dana digunakan dengan efisien dan sesuai kebutuhan (Noviyati, 2025).

Evaluasi Kinerja dan Proses dilakukan secara berkala dengan melibatkan tim pengelola dana dan komite sekolah untuk memastikan penggunaan dana BOS mendukung program prioritas. *“Setiap semester, evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas dana dan memperbaiki alokasi dana di masa depan”* (Noviyati, 2025)

Pelaporan dan Transparansi sangat diutamakan di SMK Yos Sudarso 2 Sidoarjo, dengan laporan penggunaan dana yang rinci dan dapat diakses oleh semua pihak. *“Laporan ini mengikuti prosedur pelaporan dinas setiap empat bulan untuk memastikan penggunaan dana sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat”* (Noviyati, 2025)

Dinas Pendidikan juga berperan penting dalam pengawasan dana BOS. Mereka melakukan pemeriksaan rutin dan memberikan bimbingan kepada sekolah untuk memastikan dana digunakan sesuai aturan. *“Jika ada ketidaksesuaian, mereka memberikan rekomendasi perbaikan. Ini memastikan pengelolaan dana yang transparan dan akuntabel di sekolah”* (Husyain, 2025)

Pengawasan yang aktif dan transparansi yang diterapkan di SMK Yos Sudarso 2 Sidoarjo membantu memastikan penggunaan dana BOS yang optimal dan efektif dalam mendukung kualitas pendidikan.

d. Input

Input dalam konteks ini merujuk pada sumber daya yang dibutuhkan untuk memulai dan menjalankan suatu program, seperti penerimaan dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah), yang digunakan untuk mendukung operasional pendidikan. Dana ini diterima oleh sekolah berdasarkan ketentuan yang berlaku, biasanya ditentukan berdasarkan jumlah siswa atau kebutuhan tertentu. Pengelolaan dana BOS harus dilakukan dengan transparansi dan efisiensi agar dapat memberikan dampak positif pada kualitas pendidikan.

1) Penerima Dana BOS

Pada tahun ajaran 2023-2024, SMK Yos Sudarso 2 Sidoarjo menerima dana BOS sebesar Rp106.720.000, yang dihitung berdasarkan jumlah siswa yang terdaftar di Dapodik. Dengan 58 siswa, masing-masing mendapatkan dana sebesar Rp1.840.000. Kepala sekolah menyatakan bahwa alokasi dana BOS untuk guru honorer maksimal 50% dari total dana yang diterima, tetapi kebijakan ini dapat berubah untuk memenuhi kebutuhan sekolah (Anjani, 2025).

2) Penggunaan Dana BOS

Dana BOS digunakan untuk berbagai keperluan operasional sekolah, seperti pembelian peralatan, penggandaan materi, serta pembayaran gaji guru honorer dan non-ASN. Dana ini juga dimanfaatkan untuk mendukung proses digitalisasi, seperti penyimpanan arsip secara digital. Selain itu, dana BOS membantu menjaga kelangsungan operasional sekolah tanpa mengurangi kualitas pendidikan. Penggunaan dana BOS dilakukan dengan memprioritaskan kebutuhan yang sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh Kemendikbudristek.

Gambar 1.
RKAS Tahun 2024

KERTAS KERJA RENCANA KEGIATAN DAN ANGGARAN SEKOLAH (RKAS) PER TRIWULAN
TAHUN ANGGARAN : 2024

NPSN : 20540108
Nama Sekolah : SMK YOS SUDARSO 2 SIDOARJO
Alamat : JL. RAYA MONGINSIDI NO. 1, Kec. Sidoarjo
Kabupaten : Kab. Sidoarjo
Provinsi : Prov. Jawa Timur
Triwulan : I, II, III dan IV

A. PENERIMAAN

Sumber Dana :

No. Kode	Penerimaan	Jumlah
4.3.1.01.	BOSP Reguler	106.720.000
	Total Penerimaan	106.720.000

B. BELANJA

No. Urut	Kode Rincian	Kode Program	Uraian	Rincian Perhitungan			Jumlah	Triwulan			
				Volume	Satuan	Tarif/Harga		1	2	3	4
1.		03.	Pengembangan Standar Proses				4.500.000	2.250.000	2.250.000	0	0
2.		03.01.	Penerimaan Peserta Didik Baru				4.500.000	2.250.000	2.250.000	0	0
3.		03.01.01.	Pelaksanaan Pendaftaran Peserta Didik Baru (PPDB)				4.500.000	2.250.000	2.250.000	0	0
4.	5.1.02.01.01.0020	03.01.01.	cetakan brosur	4000	lembar	500.000	2.000.000	1.000.000	1.000.000	0	0
5.	5.1.02.01.01.0020	03.01.01.	Banner	100	lembar	25.000	2.500.000	1.250.000	1.250.000	0	0
6.		04.	Pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan				5.364.000	3.167.000	0	1.707.000	550.000
7.		04.06.	Pengembangan Profesi Pendidik dan Tenaga Kependidikan				5.364.000	3.167.000	0	1.707.000	550.000
8.		04.06.04.	Pengembangan diri guru dan tenaga kependidikan materi lain melalui PMM				2.814.000	1.707.000	0	1.107.000	0
9.	5.1.02.01.01.0020	04.06.04.	Spanduk	2	buah	150.000	300.000	150.000	0	150.000	0

Kertas Kerja per Triwulan - NPSN : 20540108, Nama Sekolah : SMK YOS SUDARSO 2 SIDOARJO Halaman 1 dari 8

No. Urut	Kode Rekening	Kode Program	Uraian	Rincian Perhitungan		Jumlah	Tersulan			
				Volume	Satuan Tarif Harga		1	2	3	4
10.	5.1.02.01.01	04.06.04.0002	Minum galon dan gelas	2	legata n	314.000	157.000	0	157.000	0
11.	5.1.02.01.01	04.06.04.0005	Hidangan Rapat/Kegiatan Lainnya Provinsi Jawa Timur-Kue Kotak	40	kotak	30.000	1.200.000	600.000	0	600.000
12.	5.1.02.01.01	04.06.04.0005	Hidangan Rapat/Kegiatan Lainnya Provinsi Jawa Timur-Kue Kotak	40	kotak	10.000	400.000	200.000	0	200.000
13.	5.1.02.02.01	04.06.04.0003	Honorarium Narasumber Profesional-Pakar, praktisi, atau pembicara khusus	2	orang/ jam	300.000	600.000	600.000	0	0
14.	5.1.02.02.01	04.06.05.0003	Peningkatan Kompetensi Guru	2	orang/ legata n	300.000	600.000	0	0	600.000
15.	5.1.02.02.01	04.06.05.0003	Honorarium Moderator Profesional-Pakar, praktisi, atau pembicara khusus	2	orang/ legata n	300.000	600.000	0	0	600.000
16.		04.06.07.	Pembinaan dan Peningkatan Kompetensi Tenaga Pelaksana Sekolah (Tenaga Ekstrakurikuler, TU, Laboratorium, Penunjang, dan UKS)			1.950.000	1.400.800	0	0	550.000
17.	5.1.02.01.01	04.06.07.0029	SSD External-Kap. 500 Gb	2	pcor	700.000	1.400.000	1.400.000	0	0
18.	5.1.02.01.01	04.06.07.0029	Memory Pc-Kap. 8 Gb	2	buah	275.000	550.000	0	0	550.000
19.		05.	Pengembangan sarana dan prasarana sekolah			21.800.000	1.500.800	4.800.800	10.000.000	5.500.000
20.		05.08.	Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Sekolah			10.000.000	1.500.800	3.000.800	0	5.500.000
21.		05.08.02.	Pengadaan Perlatan Sekolah diatur diatur komponen penyediaan alat multimedia pembelajaran			5.500.000	0	0	0	5.500.000
22.	5.2.02.05.02	05.08.02.0004	AC Split-Kap. 1 Pk	1	unit	5.500.000	5.500.000	0	0	5.500.000
23.		05.08.03.	Pemeliharaan Penialatan Sekolah			1.500.000	1.500.000	0	0	0
24.	5.1.02.02.01	05.08.03.0035	Servis Alat Bengkel	2	orang/ legata n	500.000	1.500.000	1.500.000	0	0
25.		05.08.04.	Pengadaan Perengkapan Sekolah diatur komponen penyediaan alat multimedia pembelajaran			3.000.000	0	3.000.800	0	0
26.	5.2.02.05.01	05.08.04.0004	Lemari Besi/Metal	1	unit	3.000.000	3.000.000	0	3.000.000	0
27.		05.09.	Penyediaan Alat Multi Media Pembelajaran			11.800.000	0	1.800.800	10.000.000	0
28.		05.09.02.	Pengadaan Komputer Laptop, Notebook untuk Pembelajaran, Administrasi dan Perpustakaan			10.000.000	0	0	10.000.000	0
29.	5.2.02.10.02	05.09.02.0002	Komputer	2	unit	800.000	8.000.000	0	0	8.000.000

Kertas Kerja per Triwulan - IPSN : 20540108, Nama Sekolah : SMK YOS BUDARSO 2 BODARJO

Halaman 2 dari 6

No. Urut	Kode Rekening	Kode Program	Uraian	Rincian Perhitungan		Jumlah	Tersulan			
				Volume	Satuan Tarif Harga		1	2	3	4
30.	5.2.02.05.01	05.09.05.	Pengadaan Proyektor, Layar Proyektor, dan Layar LCD/LED >= 32"			1.800.000	0	1.800.000	0	0
31.	5.2.02.05.01	05.09.05.0003	Printer	1	unit	1.800.000	1.800.000	0	1.800.000	0
32.		06.	Pengembangan standar pengelolaan			25.591.000	6.167.000	7.487.000	6.291.000	5.646.000
33.		06.05.	Pengelolaan Sekolah			10.267.000	2.336.000	3.856.000	2.480.000	1.815.000
34.		06.05.07.	Pengadaan Bahan Praktis Pembelajaran			5.354.000	1.895.000	1.900.000	2.460.000	0
35.	5.1.02.01.01	06.05.07.0012	Aku N57 GB	2	unit	100.000	1.000.000	1.000.000	0	0
36.	5.1.02.01.01	06.05.07.0012	Baut dan mata gergaji	1	legata n	200.000	200.000	200.000	0	0
37.	5.1.02.01.01	06.05.07.0012	Batu asah	1	pcor	150.000	150.000	150.000	0	0
38.	5.1.02.01.01	06.05.07.0012	Siang dan kuas	1	pcor	95.000	95.000	95.000	0	0
39.	5.1.02.01.01	06.05.07.0012	doublemple	1	pcor	110.000	110.000	110.000	0	0
40.	5.1.02.01.01	06.05.07.0012	Kunci Bintang dan Kunci Set T10-T50	2	set	170.000	340.000	340.000	0	0
41.	5.1.02.01.01	06.05.07.0024	Matras-Lk. 1 X 1 Meter, Tebal 3 Cm	4	buah	250.000	1.000.000	0	1.000.000	0
42.	5.1.02.03.02	06.05.07.0321	Tekiro Tool Set	1	set	980.000	980.000	0	0	980.000
43.	5.1.02.03.02	06.05.07.0321	Plat kapal 200x40x8 mm	20	pcor	25.000	500.000	0	0	500.000
44.	5.1.02.03.02	06.05.07.0321	Siang Betel Bubut Insert Set 20 mm	2	set	100.000	1.000.000	0	0	1.000.000
45.		06.05.08.	Pembelian Bahan Habis Pakai untuk mendukung pembelajaran dan administrasi sekolah (termasuk ATK, Tinta Printer, Kabel Ekstension, dsb)			4.030.000	0	2.215.000	0	1.815.000
46.	5.1.02.01.01	06.05.08.0024	Kertas HVS 70 gram Merk : Paper One A4, Ukuran : 8.27" x 11.69" Rp : 550 lembar	12	mm	35.000	420.000	0	210.000	210.000
47.	5.1.02.01.01	06.05.08.0024	Kertas HVS 80 gram Merk : Paper One HVS F4 uk. 8.27"x11.69"	30	mm	40.000	1.200.000	0	720.000	480.000
48.	5.1.02.01.01	06.05.08.0024	Cover Buffalo Sinar Dunia	2	pack	55.000	110.000	0	110.000	0
49.	5.1.02.01.01	06.05.08.0024	Dokumen Keeper, Clear Sleeves, Map Map plastik snellwether uk. F4 (spring) INTER X	40	buah	10.000	400.000	0	200.000	200.000

Kertas Kerja per Triwulan - IPSN : 20540108, Nama Sekolah : SMK YOS BUDARSO 2 BODARJO

Halaman 3 dari 6

No. Urut	Kode Rekening	Kode Program	Uraian	Rincian Perhitungan			Jumlah	Triwulan			
				Volume	Satuan	Tarif Harga		1	2	3	4
50.	5.1.02.01.01.0024	06.05.08	Solasi Isolatif Bening Besar	7	buah	10000	70.000	0	50.000	0	20.000
51.	5.1.02.01.01.0024	06.05.08	Kertas Post-It Warna Warni Sign Here	5	spad	25000	125.000	0	75.000	0	50.000
52.	5.1.02.01.01.0024	06.05.08	Spidol Artline 90 Border Ink Artline	30	pcs	10000	300.000	0	200.000	0	100.000
53.	5.1.02.01.01.0024	06.05.08	Bolpon Meja/Tail	8	pack	20000	160.000	0	100.000	0	60.000
54.	5.1.02.01.01.0024	06.05.08	Amplip Coklat Merk : Garda Ukuran Folio (poko)	8	pack	50000	400.000	0	200.000	0	200.000
55.	5.1.02.01.01.0024	06.05.08	Dokumen Keeper, Clear	40	buah	5000	200.000	0	100.000	0	100.000
56.	5.1.02.01.01.0024	06.05.08	Sleeves, Map Map Kertas biasa Folio buffalo 5002 DIAMOND	5	tube	10000	50.000	0	50.000	0	0
57.	5.1.02.01.01.0024	06.05.08	Dokumen Keeper, Clear	10	pcs	40000	400.000	0	200.000	0	200.000
58.	5.1.02.01.01.0024	06.05.08	Sleeves, Map Clear holder F4 Isi 20 DAICHI	10	box	19500	195.000	0	0	0	195.000
59.		06.05.12	Pengembangan dan pemeliharaan Website Sekolah (termasuk media sosial sekolah)				882.000	441.000	441.000	0	0
60.	5.1.02.02.01.0008	06.05.12	Honorarium Tim Pengelola Teknologi Informasi/ Pengelola Website-Penanggung jawab	2	orang / kegiatan	441000	882.000	441.000	441.000	0	0
61.		06.07.	Pembayaran Langganan Daya dan Jasa				15.324.000	3.831.000	3.831.000	3.831.000	3.831.000
62.		06.07.01	Pembayaran daya listrik				7.206.000	1.806.000	1.806.000	1.806.000	1.806.000
63.	5.1.02.02.01.0061	06.07.01	Tagihan Listrik-Spesifikasi : 5.501-200 kVA	7200	meter	1000	7.200.000	1.800.000	1.800.000	1.800.000	1.800.000
64.		06.07.04	Pembayaran biaya telepon				468.000	117.000	117.000	117.000	117.000
65.	5.1.02.02.01.0059	06.07.04	Abonemen Telepon-Bisnis	12	bulan	39000	468.000	117.000	117.000	117.000	117.000
66.		06.07.05	Pembayaran jasa internet				7.656.000	1.914.000	1.914.000	1.914.000	1.914.000
67.	5.1.02.02.01.0063	06.07.05	Langganan Internet-Broadband Up to 150 Mbps	12	bulan	638000	7.656.000	1.914.000	1.914.000	1.914.000	1.914.000
68.		07.	Pengembangan standar pembiayaan				49.465.000	13.951.000	13.948.000	11.926.000	11.740.000
69.		07.05.	Pelaksanaan Administrasi Kegiatan Sekolah				665.000	251.000	148.000	226.000	40.000
70.		07.05.02	Penggunaan laporan dari/atau surat-menyurat				665.000	251.000	148.000	226.000	40.000
71.	5.1.02.01.01.0028	07.05.02	Foto Copy Foto dan Kuanto	1330	lembar	500	665.000	251.000	148.000	226.000	40.000

Kertas Kerja per Triwulan - NFSN : 20540108, Nama Sekolah : SMK YOS SUGARSO 2 SODARJO

Halaman 4 dari 5

No. Urut	Kode Rekening	Kode Program	Uraian	Rincian Perhitungan			Jumlah	Triwulan			
				Volume	Satuan	Tarif Harga		1	2	3	4
72.		07.10.	Penyelenggaraan Kegiatan Peningkatan Kompetensi Keahlian				800.000	800.000	0	0	0
73.		07.10.05	Penyelenggaraan kegiatan uji kompetensi keahlian, sertifikasi kejuruan Peserta Didik SMK atau SMALB				800.000	800.000	0	0	0
74.	5.1.02.01.01.0012	07.10.05	Pembelian Patok Besi	8	pcs	100000	800.000	800.000	0	0	0
75.		07.12.	Pembayaran Honor				48.600.000	12.900.000	11.700.000	11.700.000	11.700.000
76.		07.12.01	Pembayaran honor Guru/Pendidik				48.600.000	11.700.000	11.700.000	11.700.000	11.700.000
77.	5.1.02.02.01.0013	07.12.01	Zudha AS (72376666130253)	240	orang / bulan	30000	7.200.000	1.800.000	1.800.000	1.800.000	1.800.000
78.	5.1.02.02.01.0013	07.12.01	Rika Fitria Anjani	240	orang / bulan	30000	7.200.000	1.800.000	1.800.000	1.800.000	1.800.000
79.	5.1.02.02.01.0013	07.12.01	Normalitasari Ega Anindya	216	orang / bulan	30000	6.480.000	1.620.000	1.620.000	1.620.000	1.620.000
80.	5.1.02.02.01.0013	07.12.01	Yanuar Meghantoro Siewo Putro	240	orang / bulan	30000	7.200.000	1.800.000	1.800.000	1.800.000	1.800.000
81.	5.1.02.02.01.0013	07.12.01	Ginong Mawarni (7053754655210053)	240	orang / bulan	30000	7.200.000	1.800.000	1.800.000	1.800.000	1.800.000
82.	5.1.02.02.01.0013	07.12.01	DENI PURWANTHUS PD (8646760661300042)	144	orang / bulan	30000	4.320.000	1.080.000	1.080.000	1.080.000	1.080.000
83.	5.1.02.02.01.0013	07.12.01	Hervina Eka Mustika Putri	120	orang / bulan	30000	3.600.000	900.000	900.000	900.000	900.000
84.	5.1.02.02.01.0013	07.12.01	Sucirendiyah Lembah Muthmainnah (9153753654230063)	120	orang / bulan	30000	3.600.000	900.000	900.000	900.000	900.000
85.		07.12.04	Pembayaran honor Tenaga Penunjang atau pelaksana				1.200.000	1.200.000	0	0	0
86.	5.1.02.02.01.0004	07.12.04	Honor Penguji eksternal UKK	4	hari	300000	1.200.000	1.200.000	0	0	0
Jumlah							106.726.000	26.975.000	26.385.000	26.924.000	23.436.000

e. Output

Output dalam pendidikan merujuk pada hasil yang dicapai setelah suatu proses pendidikan dilakukan, dengan prestasi akademik siswa sebagai indikator utama keberhasilan. Prestasi akademik mencakup nilai ujian, tugas, kemampuan memahami materi, dan penerapan pengetahuan. Faktor-faktor seperti kualitas pengajaran, metode pembelajaran, sumber daya, dan motivasi siswa berperan penting dalam pencapaian ini.

Prestasi akademik siswa menunjukkan pencapaian mereka dalam bidang pendidikan formal, termasuk nilai ujian dan keterampilan dalam mata pelajaran. *"Pengelolaan dana BOS yang tepat, seperti pengadaan buku pelajaran dan fasilitas seperti komputer serta internet, mendukung prestasi akademik dengan memberikan sumber daya yang diperlukan untuk pembelajaran yang optimal. Kegiatan ekstrakurikuler yang didanai oleh dana BOS juga dapat memperkaya perkembangan akademik siswa"* (Noviyati, 2025).

Sekolah berupaya memastikan bahwa penggunaan dana BOS meningkatkan prestasi akademik siswa, dengan menyediakan fasilitas yang mendukung dan mengevaluasi dampak penggunaan dana secara berkelanjutan.

Evaluasi hasil akademik membantu sekolah untuk menyesuaikan alokasi dana di masa depan, memastikan bahwa setiap pengeluaran berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan dan motivasi siswa.

2. Kendala Apa Yang Dihadapi Dalam Penggunaan Dana BOS di SMK Yos Sudarso 2 Sidoarjo

Penggunaan dana BOS di SMK Yos Sudarso 2 Sidoarjo menghadapi berbagai kendala yang mempengaruhi efektivitas dan efisiensinya. Kendala utama termasuk keterbatasan waktu dan sumber daya manusia dalam administrasi, ketidaksesuaian antara kebutuhan sekolah dengan alokasi dana, keterlambatan pencairan dana, serta kurangnya pelatihan dan dukungan teknologi. Beberapa kendala lainnya adalah masalah komunikasi antara sekolah dan dinas pendidikan serta penggunaan metode manual dalam pencatatan dana (Noviyati, 2025).

a. Penggunaan Sumber Daya

Sumber daya seperti manusia, finansial, dan teknologi sangat penting dalam mendukung pengelolaan dana BOS. Dalam hal ini, sumber daya manusia memainkan peran besar dalam pengelolaan dana BOS. Kendala utama yang dihadapi adalah kurangnya keterampilan dan pemahaman staf dan guru mengenai pengelolaan dana dan teknologi pembelajaran. Untuk mengatasi ini, sekolah mengadakan pelatihan teknologi dan pembagian tugas yang jelas (Noviyati, 2025).

b. Finansial

Pengalokasian dana BOS juga menemui kendala dalam hal transparansi dan akuntabilitas. Sekolah berupaya memastikan dana digunakan sesuai prioritas yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan meskipun ada keterbatasan dana. Keputusan terkait prioritas pengeluaran sering kali menjadi tantangan, terutama ketika dana terbatas (Anjani, 2025).

c. Teknologi

Keterbatasan infrastruktur teknologi dan pelatihan yang terbatas menjadi kendala dalam pemanfaatan dana BOS secara optimal. Masalah komunikasi antara guru dan pengelola dana juga mempengaruhi alokasi dana yang tepat. Di sisi lain, keterlambatan pencairan dana BOS memengaruhi kelancaran kegiatan pembelajaran, terutama dalam pengadaan alat praktikum di bengkel (Meghantoro, 2025).

3. Upaya Kepala Sekolah Dalam Mengefisiensi Penggunaan Dana BOS Untuk Kebutuhan Sekolah di SMK Yos Sudarso 2 Sidoarjo

Kepala sekolah berperan penting dalam memastikan penggunaan dana BOS di SMK Yos Sudarso 2 Sidoarjo efektif dan efisien. Upaya yang dilakukan meliputi analisis kebutuhan melalui Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS), meningkatkan transparansi, dan meminimalkan pemborosan melalui inovasi serta kerja sama dengan mitra eksternal. Kepala sekolah juga memastikan pengelolaan

dana sesuai dengan regulasi, meningkatkan kapasitas SDM melalui pelatihan, dan memanfaatkan teknologi untuk pencatatan serta pelaporan yang lebih efisien (Intan and Zulkarnain, 2023). Evaluasi berkala membantu mengidentifikasi penyimpangan dan meningkatkan penggunaan dana secara efektif untuk mendukung kualitas pendidikan (Rahmawati and Yuliyanto, 2023).

Dalam proses evaluasi, kepala sekolah dan tim manajemen menganalisis setiap program yang dibiayai dana BOS untuk menilai dampaknya terhadap siswa dan sekolah. Evaluasi yang rutin dan berbasis data juga membantu dalam mengidentifikasi pengeluaran yang dapat dikurangi atau dialokasikan lebih baik di masa depan. Sebagai contoh, jika alat praktik dirasa kurang memadai, anggaran untuk hal tersebut dapat ditingkatkan pada tahun berikutnya (Noviyati, 2025).

Prosedur kerja yang jelas, seperti penyusunan RKAS dan pelaporan penggunaan dana melalui aplikasi ARKAS, memastikan alokasi dana tepat sasaran. Pengelolaan yang transparan ini mendukung akuntabilitas dan memberikan kepercayaan pada semua pihak terkait, termasuk komite sekolah (Noviyati, no date)

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian, pengelolaan dana BOS di SMK Yos Sudarso 2 Sidoarjo memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, dengan penerapan perencanaan yang sistematis dan transparan, serta pengawasan yang proaktif. Penggunaan dana yang efektif tercermin dari pembelian alat praktikum, pengembangan fasilitas, dan peningkatan kompetensi guru. Meskipun demikian, terdapat kendala, seperti kurangnya pemahaman staf tentang pengelolaan dana dan keterlambatan pencairan dana, yang mempengaruhi kelancaran pembelajaran. Oleh karena itu, untuk meningkatkan efisiensi, disarankan agar sekolah lebih memaksimalkan penggunaan aplikasi ARKAS untuk transparansi, meningkatkan komunikasi internal, serta mempercepat proses pencairan dana. Di sisi lain, pemerintah juga perlu memberikan fleksibilitas dalam alokasi dana, memperkuat pelatihan untuk kepala sekolah dan bendahara, serta mendukung pengadaan teknologi dan peningkatan konektivitas internet guna mendukung pengelolaan dana BOS yang lebih optimal.

Referensi

- Asrul, H., Nianty, D.A. and Permatasari, Y. (2023) 'Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (Bos) Pada Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah.', *JURNAL EKSAKTAManuver : Akutannsi dan Manajemen*, 1(1), pp. 76–83.
- Basri, M. and Arsal, R. (2022) 'PENGARUH EFEKTIVITAS DAN EFISIENSI KERJA PEGAWAI TERHADAP KINERJA ORGANISASI DINAS SOSIAL KOTA KENDARI', *Journal Publicuho*, 5(4), pp. 1127–1138. Available at: <https://doi.org/10.35817/publicuho.v5i4.52>.

- Indy, R. (2019) 'PERAN PENDIDIKAN DALAM PROSES PERUBAHAN SOSIAL DI DESA TUMALUNTUNG KECAMATAN KAUDITAN KABUPATEN MINAHASA UTARA', *HOLISTIK, Journal of Social and Culture*, 12(4), pp. 1–18.
- Intan, T.P. and Zulkarnain, Z. (2023) 'Analisis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada Sekolah Menengah Kejuruan Sukabumi', *Jurnal Akuntansi Malikussaleh (JAM)*, 1(2), p. 156. Available at: <https://doi.org/10.29103/jam.v1i2.8307>.
- Muhammadiyah, N. and Hardjosoekarto, S. (2021) 'DIVERGENSI TRANSFORMASI DIGITAL PENGELOLAAN BANK SOAL MENGHADAPI ERA MASYARAKAT 5.0', *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(1), pp. 54–77. Available at: <https://doi.org/10.24832/jpnk.v6i1.1893>.
- Rahmawati, D.R. and Yuliyanto, R. (2023) 'KETERLIBATAN MASYARAKAT DALAM MENCAPAI TUJUAN PENDIDIKAN MELALUI IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH', *Jurnal Edukasi Ekonomi*, 7(1), p. 10. Available at: <https://doi.org/10.26418/jee.v7i1.72555>.
- Rizaldy, R.F., Wijaya, K.A.S. and Purnamaningsih, P.E. (2024) 'Optimalisasi Reformasi Birokrasi Terhadap Kinerja Pelayanan Kelurahan Airlangga Kecamatan Gubeng Kota Surabaya', *Ethics and Law Journal: Business and Notary*, 2(1). Available at: <https://doi.org/10.61292/eljbn.134>.
- Saputro, Y.C., Subagiyo, L. and Komariyah, L. (2020) 'DEVELOPMENT OF JUNIOR HIGH SCHOOL EDUCATION PROFESSION IN THE EDUCATION SERVICE OF KUTAI BARAT REGENCY', *Pendas Mahakam : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 5(1), pp. 70–76. Available at: <https://doi.org/10.24903/pm.v5i1.459>.
- Ulfah Hoesny, M. and Darmayanti, R. (2021) 'Permasalahan dan Solusi untuk Meningkatkan Kompetensi dan Kualitas Guru : Sebuah Kajian Pustaka. Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan', *SCHOLARIA : Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 11(2), pp. 123–132.